

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, kurikulum adalah alat yang sangat tepat bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan pembaruan pendidikan, salah satunya adalah pembaruan kurikulum yang bertujuan untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni budaya.

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin pesat menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Suatu kurikulum disebut mengalami perubahan bila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu.

Menurut Nasution (2009) mengubah kurikulum berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan dan mereka yang mengasuh pendidikan.

Itulah sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial. Dalam hal ini guru lebih besar kesempatannya menjadi pengembang kurikulum dalam

kelasnya, karena guru yang menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana yang termasuk dalam kelompok sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, siswa diajarkan keterampilan menjahit, menghias, dan lain-lain. Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. SMK juga menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini dapat bersaing di dunia kerja.

SMK Negeri 3 Tebing tinggi membina beberapa program keahlian salah satunya adalah program keahlian Tata Busana. Program keahlian Tata Busana diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang memiliki sikap ketelitian, ketekunan, keuletan, keterampilan, disiplin dan berprestasi serta berkompeten dalam bidangnya, sehingga nantinya lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana akan dapat ikut serta dalam perkembangan busana tersebut dan siap membuka lapangan pekerjaan.

Setiap Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kelompok mata pelajaran peminatan dengan jam belajar yang lebih banyak dibandingkan kelompok mata pelajaran wajib. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam meningkatkan keterampilan Tata Busana pada Sekolah Menengah Kejuruan

adalah mata pelajaran Pembuatan Pola di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi adalah 4 x 45 menit.

Dalam Kurikulum 2013, mata Pelajaran Pembuatan Pola bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pembuatan pola suatu busana. Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran pembuatan pola yaitu merubah pola blus, merubah pola kemeja dan merubah pola rok. Apabila siswa telah kompeten dalam pembuatan pola, maka siswa dapat melanjutkan ke bagian kompetensi berikutnya. Mata pelajaran Pembuatan Pola merupakan tahap awal dari proses pembuatan suatu busana. Dalam Pembuatan Pola terdapat proses-proses yaitu mengukur, menggambar pola, membuat uraian pola, merancang bahan dan terakhir pada tahap merancang harga.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan Ibu Irda Yusni, salah satu guru mata pelajaran Pembuatan Pola Kelas XI di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Siswa masih kurang memahami cara merubah pola, hal ini berdampak pada pola tidak sesuai dengan model yang diberikan, masih kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung sehingga dalam pengukuran pola masih kurang tepat. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu masih kurang tepatnya dalam pengambilan ukuran tubuh, sehingga berdampak pada hasil belajar merubah pola yang belum maksimal. Kurangnya kemampuan siswa dalam merubah, hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM. Pendapat ini sejalan dengan hasil perolehan dari tes awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2015. Dari tes awal kepada 30 orang siswa kelas XI Tata Busana sebanyak 30 soal, perolehan yang didapat yakni 43,33% (13 siswa)

yang memenuhi nilai KKM yaitu 72, dan 56,67% (17 siswa) yang belum mencapai kriteria KKM sekolah.

Perolehan kompetensi yang belum maksimal tersebut diindikasikan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan tentang Dasar Pola. Apabila pengetahuan pola yang dimiliki seseorang tinggi maka kemampuan dalam merubah pola akan semakin tinggi pula, sehingga mampu dalam merubah pola. Kurangnya pengetahuan siswa tentang dasar pola akan berpengaruh pada hasil merubah pola. Karena seseorang dikatakan memiliki pengetahuan apabila orang tersebut melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir sehingga dapat bersikap dan bertindak dengan baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan adanya pengetahuan maka dapat menambah potensi siswa untuk menguasai suatu keahlian. Maka, hal ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan perlu segera dilakukan perbaikan dengan mencari faktor penyebab mengapa hal itu bisa terjadi.

Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Dasar Pola Dengan Kemampuan Merubah Pola Kemeja Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurang memahami cara merubah pola, hal ini berdampak pada pola tidak sesuai dengan model yang diberikan
2. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung sehingga dalam pengukuran pola masih kurang tepat, hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM
3. Selain itu masih kurang tepatnya dalam pengambilan ukuran tubuh, sehingga berdampak pada hasil belajar merubah pola yang belum maksimal.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam merubah, hal ini terlihat dari nilai siwa yang belum mencapai KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan. Mengingat kompetensi yang dipelajari dalam pembuatan pola sangat luas, peneliti membatasi penelitian pada:

1. Dasar pola dibatasi pada pola dasar kemeja yaitu KD Macam-macam pola.
2. Materi pelajaran yang diteliti dengan kompetensi dasar menjelaskan dan merubah pola kemeja sesuai desain sampai pada tahap uraian pola.

3. Merubah pola dasar kemeja dengan model kemeja lengan panjang sampai pada uraian pola pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hubungan pengetahuan dasar pola dengan kemampuan merubah pola kemeja pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan dasar pola siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan merubah pola kemeja pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan dasar pola dengan kemampuan merubah pola kemeja pada mata pelajaran pembuatan pola siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Setelah terealisasinya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam merubah pola guna menjadi peluang berwirausaha.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan merubah pola siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktek siswa, dengan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas jurusan.
4. Sebagai bahan pengalaman bagi peneliti serta sebagai syarat dalam penyusunan proposal skripsi.